

PELATIHAN TAHSIN SURAT AL FATIHAH BERBASIS ILMUL ASHWAT DAN ILMU TAJWID UNTUK PEMUDA MASJID IHYAUL QULUB, KARANGPLOSO, KABUPATEN MALANG

Achmad Tito Rusady^{1*}, Anisatu Thoyyibah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

*Korespondensi: atito@umm.ac.id

ABSTRAK. Surat Al Fatihah merupakan salah satu rukun dalam ibadah shalat, yang jika seseorang meninggalkannya dan atau membacanya dengan kesalahan yang fatal, akan berakibat pada keabsahan shalatnya, seperti yang ditemukan di beberapa pemuda di Masjid Ihayul Qulub perum Tirtasani Royal Resort Kabupaten Malang. Maka untuk menghindari dan atau memperbaiki kesalahan tersebut, dibutuhkan adanya pelatihan tahsin, yakni memperbaiki, memperbaiki, dan memperindah, yang berbasis ilmu tajwid dan ilmu ashwat. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan talqin (peniruan). Hasil pelatihan Tahsin Surat Al Fatihah Berbasis Ilmu Ashwat dan Ilmu Tajwid ini berupa *handout* materi yang mencakup surat al Fatihah, kesalahan ringan dan kesalahan fatal, pandangan para ulama tentang keabsahan shalat orang yang salah dalam membaca surat Al Fatihah, berikut video penjelasan agar sewaktu-waktu bisa diakses di luar pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 8 orang pemuda yang aktif shalat di masjid, serta beberapa lansia yang ikut mendengarkan. Setelah pelatihan diadakan para peserta telah bebas dari kesalahan fatal dalam membaca surat Al Fatihah.

Kata kunci: Tahsin, Ilmu Ashwat, Al Fatihah, Kesalahan

ABSTRACT. *Surah Al Fatihah is one of the pillars in prayer services, which if someone leaves it and or reads it with a fatal mistake, it will result in the validity of his prayers, as found in some youths in the Ihayul Qulub Mosque perum Tirtasani Royal Resort Malang Regency. So to avoid and or correct these mistakes, tahsin training is needed, namely correcting, improving, and beautifying, which is based on tajwid science and ashwat science. This training uses the method of lectures and talqin (imitated by a student). The results of the Tahsin Surat Al Fatihah Based on Ashwat Science and Tajwid Science are in the form of material handouts that include surat al Fatihah, minor errors and fatal errors, the views of scholars on the validity of prayers of people who are wrong in reading Al Fatihah's letter, along with an explanatory video so that at any time it can be accessed outside of training. This training was attended by 8 young people who actively prayed in the mosque, as well as some elderly people who listened. After the training was held the participants had been free from fatal errors in reading Al Fatihah's letter.*

Keywords: *Tahsin, Al Fatihah, Error*

PENDAHULUAN

Masjid Ihyaul Qulub yang terletak di perumahan Tirtasani Royal Resort, Karangploso kabupaten Malang ini cukup ramai jama'ah shalat lima waktunya. Meski di masa pandemi Covid 19, warga sekitar tetap memilih shalat di masjid dari pada di rumah selama mereka dalam keadaan sehat. Selain aktifitas shalat berjama'ah, di masjid ini juga diadakan kajian-kajian keislaman yang diadakan setiap Ahad selepas shalat subuh berjama'ah, sembari menunggu waktu Syuruq tiba. Namun permasalahan yang pelatih amati adalah kurangnya kajian yang mengarah pada perbaikan bacaan Al Qur'an. Kajian-kajian yang telah diadakan adalah seputar fiqih, tauhid, dan tematik. Kajian perbaikan bacaan Al Qur'an atau yang disebut dengan tahsin, belum ada. Tahsin diambil dari bahasa arab yang merupakan bentuk *mashdar* (kata dasar) dari *حَسَّنَ* yang memiliki arti memperbaiki, memperbagus, dan memperindah (Musthafa, n.d.: 174). Tahsin Al Qur'an berarti memperbaiki, memperbagus dan memperindah bacaan Al Qur'an.

Kajian tahsin Al Qur'an ini sangatlah penting untuk diadakan agar kualitas bacaan Al Qur'annya meningkat, yang hal itu merupakan pengamalan terhadap perintah Allah ta'ala di dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil ayat 4; "Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil". Makna tartil, menurut Asykanani, ialah *tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf* (mengualitaskan huruf dan tahu tempat berhentinya bacaan) (Asykanani 2007: 5). Mengualitaskan huruf (*tajwidul huruf*) adalah membunyikan huruf-huruf bacaan Al Qur'an sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar) dan *shifat* (karakter) (Fadli, I. N., & Ishaq, U. M: 2019). Sedangkan tahu tempat berhentinya bacaan (*ma'rifatul wuquf*) adalah tepat dalam berhenti atau mengakhiri suatu ayat atau surat sehingga tidak merubah makna bacaan Al Qur'an yang dilantunkan (Asykanani 2007: 100). Dengan demikian, seorang muslim yang mempelajari tajwid dan atau mempraktikkannya termasuk mengamalkan perintah Allah ta'ala, yang setiap perintahNya selalu ada hikmah dan manfaatnya serta pahalanya.

Di antara hikmah dan manfaatnya adalah seseorang terhindar dari kesalahan yang fatal, atau yang disebut dengan *lahn jalyi*, yaitu

kesalahan yang bisa merubah arti bacaan Al Qur'annya, bahkan sampai pada membatalkan keabsahan shalatnya jika itu menyangkut pada bacaan yang menjadi rukun shalat seperti bacaan *takbiratul ihram* dan surat Al Fatihah (Ubaidah 1995: 234). Dalam beberapa kali pelatih shalat di masjid tersebut, pelatih mendapatkan beberapa kesalahan yang fatal dalam melafalkan lafal-lafal shalat seperti kata lafal *الله أكبر* dilafalkan dengan huruf ba'-nya panjang *أكبار*, yang dalam bahasa Arab *أكبار* adalah bentuk jamak dari *كبر* yang artinya gendang/drum/tabuhan (Sulaiman, n.d.: 234). Kesalahan dalam aspek ini sangatlah fatal, sebab maknanya telah berubah dari asalnya. Hal ini yang menjadi indikasi kurangnya perhatian masyarakat terhadap kajian tahsin. Terlebih lagi pemudanya. Pemuda yang aktif mengikuti shalat berjamaah di Masjid Ihyaul Qulub tergolong banyak. Pelatih mengamati kurang lebih berjumlah 30 pemuda. Namun mereka kurang terlibat dan atau dilibatkan aktif dalam kegiatan ketakmiran. Padahal dengan jumlah pemuda yang tergolong banyak itu, mereka bisa dikader untuk menjadi penerus imam masjid tersebut dengan melibatkan mereka dalam pelatihan tahsin Al Qur'an di tempat yang sangat ideal untuk melakukan kegiatan tersebut. Masjid dikatakan tempat yang sangat ideal dalam pengkaderan adalah dikarenakan dahulu Rasulullah ﷺ memulai membangun masyarakat dan peradaban Islam dari masjid (Ridwanullah and Herdiana 2018: 83). Pelatih memprioritaskan anak-anak muda dari pada orang-orang tua, dikarenakan anak-anak muda masih mampu secara fisik untuk menirukan dan membunyikan huruf-huruf dengan benar. Adapun orang yang sudah berusia tua berdasarkan pengalaman pelatih, sangat banyak kendala yang ditemukan terutama kesulitan mereka dalam menirukan dan membunyikan huruf-huruf dengan benar.

Dalam kegiatan ini, pelatih hanya memfokuskan pada tahsin bacaan surat Al Fatihah. Surat Al Fatihah merupakan surat pembuka di dalam Al Qur'an yang terdiri 7 ayat. Pelatih memilih surat Al Fatihah dalam pelatihan tahsin ini, dikarenakan surat Al Fatihah merupakan rukun shalat yang jika seseorang meninggalkannya akan batal shalatnya. Dan termasuk dikatakan meninggalkan surat Al Fatihah adalah seseorang terjatuh dalam kesalahan fatal (*lahn jalyi*) (Ubaidah 1995: 240). Di antara kesalahan

fatal di dalam surat Al Fatihah seperti lafal الحمد (segala puji) dibaca الهمد (kematian), lafal العالمين (alam semesta) dibaca الالمن (orang-orang yang sakit), lafal إِيَّاكَ (hanya kepadaMu) dibaca إِيَّاك (kepada matahariMu), نَعْبُدُ (kami menyembah) dibaca نَأْبُدُ (kami mengabadikan), lafal الضالين (orang-orang yang sesat) dibaca الطالين (orang-orang yang senang). Jika diperhatikan contoh-contoh kesalahan fatal tersebut, lafal-lafal yang maknanya berubah terdapat pada dua huruf yang mirip yaitu ح dengan هـ, ع dengan أ, dan ط dengan ض. Untuk membedakan dua kata yang mirip atau berdekatan makrajnya tersebut adalah dengan mempelajari *Ilmul Ashwat* (fonologi). *Ilmul Ashwat* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berfokus pada ilmu bunyi (fonologi). Dalam *Ilmul Ashwat* terdapat pembagian kesalahan yang terbagi menjadi dua; fonetik dan fonemik. Kesalahan fonetik adalah kesalahan yang tidak mengubah makna. Sedangkan kesalahan fonemik adalah kesalahan yang dapat mengubah makna (Marlina 2019: 17-23). Ilmu inilah yang menjadi basis pelatihan yang akan pelatih adakan dan memadukannya dengan ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum bacaan rakaian huruf di dalam Al Qur'an (Fatimah, Rahmawati, and Salmah 2019: 45). Hukum-hukum bacaan di dalam ilmu Tajwid seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, *iq'lab* dan sebagainya merupakan bagian dari tahsin. Sehingga perpaduan antara *Ilmul Ashwat* dan ilmu Tajwid menjadi basis untuk sampai kepada tujuan yaitu tahsin Al Qur'an.

Oleh karena itu, pelatih berencana akan mengadakan pelatihan tahsin surat Al Fatihah kepada mitra dalam hal ini adalah pemuda Masjid Ihyaul Qulub, yang mereka diharapkan kelak menjadi imam masjid tersebut atau minimal menjadi badal (pengganti) imam utama jika sedang ada suatu uzur (halangan).

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah dan *talqin* (peniruan). Metode ceramah disampaikan dengan menggunakan slide power point, dan hand out yang memuat materi; 1) surat Al Fatihah lengkap, 2) pembagian kesalahan dalam membaca Al Qur'an, 3) contoh-contoh kesalahan kecil dan kesalahan

besar dalam membaca surat Al Fatihah, 4) pandangan para ulama mengenai keabsahan shalat orang yang melakukan kesalahan dalam membaca surat Al Fatihah. Kemudian diakhiri dengan tanya jawab dan praktik membaca surat Al Fatihah dengan metode *talqin* (peniruan), yakni pelatih melantunkan surat Al Fatihah per ayat, kemudian meminta para peserta untuk menirukannya. Setelah itu para peserta diminta untuk melantunkan surat Al Fatihah dari awal ayat sampai akhir ayat dengan baik dan benar, dengan memberikan koreksi kepada peserta oleh pelatih jika ditemukan kesalahan yang fatal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Tahsin Surat Al Fatihah Berbasis *Ilmul Ashwat* dan Ilmu Tajwid Untuk Pemuda Masjid Ihyaul Qulub diikuti oleh 8 peserta dari kalangan pemuda yang tinggal di sekitar masjid. Selain dari kalangan pemuda, ada pula dari kalangan orang tua yang berminat mengikuti pelatihan ini. Dalam pelatihan ini, pelatih membuat *handout* materi, power point dan video. Beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak 3 Juli 2021 sampai dengan saat ini untuk Malang raya. Masjid Ihyaul Qulub mengambil keputusan untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah, shalat Jum'at dan shalat idul Adha. Sehingga keputusan itu berdampak pada tidak adanya kajian di masjid tersebut sampai batas yang belum ditentukan. Sampai pada akhirnya kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Desember 2021 secara tatap muka (luring). Dalam pelatihan, pelatih menyampaikan materi seputar. Kesalahan-kesalahan fatal dalam bacaan surat Al Fatihah sebagai berikut;

Tabel 1. Temuan kesalahan ringan dan fatal dalam surat Al Fatihah

| Kesalahan Fatal | | Kata yang Sebenarnya | |
|----------------------|--------------|----------------------|--------------|
| Terjemahan | Kata | Terjemahan | Kata |
| Segala kematian | الهُمْدُ | Segala puji | الْحَمْدُ |
| Mataharimu | إِيَّاكَ | Hanya kepadaMU | إِيَّاكَ |
| Kami mengabadikan | نَأْبُدُ | Kami menyemnbah | نَعْبُدُ |
| Orang-orang berteduh | الظَّالِّينَ | Orang-orang tersesat | الضَّالِّينَ |



Gambar 1. Tabel kesalahan ringan dan fatal dalam bentuk screnshoot video

Setelah itu pelatih membahas masing-masing kesalahan dalam penjabaran sebagai berikut;

- 1) Kata **كَلِمَاتُ الْمَوْتِ** berarti kematian
- 2) Kata **إِنَّا** berasal dari **إِنَّا** yang artinya sinar matahari. Sedangankan **كَ** adalah kamu/engkau.
- 3) Kata **تَأْتِي** berasal dari kata **يَأْتِي** – **أَيْدٍ** yang artinya mengabadikan
- 4) Kata **الظَّالِمِينَ** basal dari kata **يَظْلُمُ** – **ظَلَّ** (berteduh) dan isim fa'ilny adalah **ظَال** (orang yang berteduh).

Kemudian, pelatih menjelaskan letak perbedaan beberapa huruf yang sama, sekaligus membimbing para peserta untuk mempraktikkannya. Pembahasan huruf-huruf yang mirip tersebut sebagai berikut;

Tabel 2. perbedaan huruf-huruf yang mirip

| Beberapa sifat | Makhranj | Huruf |
|---|---|-------|
| Tipis | Tengah tenggorokan | ح |
| Lemah | Bawah tenggorokan | هـ |
| Lentur | Tengah tenggorokan | ع |
| Tegas/kuat | Bawah tenggorokan | أ |
| <i>Istiithalah</i> (memanjang) ketika sukun | Salah satu sisi lidah (kanan atau kiri) menyentuh gigi geraham, dan ujung lidah hanya sekedar menempel di bawah | ض |

| | | |
|------------------------|---|---|
| | gigi seri atas | |
| <i>Hams</i> (berdesis) | Ujung lidak keluar sedikit menyentuh gigi seri atas | ظ |

Setelah para peserta mempraktikkan bacaan surat Al Fatihah dengan benar, pelatih menyampaikan materi terakhir yaitu pandangan para ulama tentang keabsahan shalat seseorang yang salah fatal dalam membaca surat Al Fatihah sebagai berikut;

1) **Syaikh Muhammad bin Shaleh Al 'Utsaimin**

<https://www.youtube.com/watch?v=7gCsayADuUY>, **kesimpulan:** jangan shalat di belakang imam yang salah fatal. Adapun jika kesalahannya ringan, tidak mengapa, sah shalatnya. Tetapi imam yang salah ringan dan apalagi yang salah fatal, tidak boleh menjadi imam. Pemerintah yang mengurus masjid harus melakukan di antara dua hal, mengajari para imam sampai benar bacaan Al Qur'annya, atau mengganti imam yang salah itu dengan imam yang benar bacaannya)

2) **Syaikh Dr. Sholeh Al Fauzan**

https://www.youtube.com/watch?v=p01YA5WvC_U, **kesimpulan:** jangan shalat dibelakang imam yang salah fatal, dan imam yang belum benar bacaannya jangan maju jadi imam.

3) **Syaikh Dr. Utsman Al Khumais**

<https://www.youtube.com/watch?v=Id4ZL98iSDk> (lahn jaliy ada yang tidak merubah makna, ulama berbeda pendapat pada kata **الضالين** Imam Nawawi menyatakan batal shalatnya, sedangkan Ibnu Katsir menyatakan ma'dzur dan wajib belajar tajwid).

4) **Syaikh. Dr. Mahmud Abdul Aziz**, yang merupakan perawi sanad yang pelatih ambil darinya, dan pelatih bertanya langsung pada beliau tentang orang yang salah fatal dalam bacaan shalatnya, dan beliau menyampaikan, “yang bacaannya benar jangan bermakmum pada yang salah fatal”. Berarti ini kekhususan bagi yang sudah benar bacaannya. Yang belum *tahsin*, menurut beliau tidak, karena belum belajar.

5) **Imam Syafi'i** dalam Al Umm jilid 1 halaman 132 mengatakan

وَأَنَّ لَحْنَ فِي أَمِّ الْقُرْآنِ لِحَانًا يُجِبُّ مَعْنَى شَيْءٍ مِنْهَا لَمْ أَرِ
صَلَاتَهُ مُجَزَّئَةً عَنْهُ وَلَا عَمَّنْ خَلْفَهُ وَإِنْ لَحْنٌ فِي غَيْرِهَا كَرِهْتَهُ
وَلَمْ أَرِ عَلَيْهِ إِعَادَةً؛

“Imam As Syafi’i: apabila seseorang melakukan kesalahan yang mengubah satu makna di dalam surat Al Fatihah, aku berpendapat shalatnya tidak sah demikian pula orang yang shalat dibelakangnya (makmum). Adapun jika kesalahannya ringan, saya tidak suka (makruh) dan shalatnya tetap sah.”

Berdasarkan pendapat para ulama di atas, dapat dimengerti bahwa kesalahan fatal dalam surat Al Fatihah dapat membatalkan shalat seseorang. Kecuali pada lafal الضالين yang dibaca dengan الظالين maka ini tetap sah dikarenakan dekatnya makhrajul huruf ض dengan ظ.



Gambar 2. Peserta menyimak materi terakhir



Gambar 3. Foto bersama setelah pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan Tahsin Surat Al Fatihah Berbasis Ilmu Ashwat dan Ilmu Tajwid untuk Pemuda Masjid Ihyaul Qulub, terselenggara dengan baik walaupun masih ada beberapa

kendala seperti adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), yang berdampak pada pembatasan kegiatan masjid. Semua materi dalam pelatihan ini telah tersampaikan seluruhnya kepada para peserta pelatihan. Dari 8 peserta pelatihan, masih ada 1 peserta yang belum bisa melafalkan huruf ‘ain (ع) dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asykanani, Humaid Murad. 2007. Tajwidul Huruf Wa Ma’rifatul Wuquf. Kuwait: Markazul Ululm Al Islamiyah.
- Fatimah, Siti, Kamilah Rahmawati, and Siti Sabilah Salmah. 2019. “Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Menggunakan Metode Halaqah Di Mis Assasul Islam Bogor.” *Pkm-P* 3 (1): 43. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i1.378>.
- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73-79.
- Marlina, Lina. 2019. Pengantar Ilmu Ashwat. Bandung: Fajar Media.
- MohdāSa’ad, M. L. I. H., Hamzah, Z. A. Z., Zakaria, M. Z., & Mohamed, M. S. (2015). Fenomena Antara Idiom dan Kolokasi: Satu Analisis Terjemahan Struktur dan Makna Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. 2018. “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12 (1): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Sulaiman, Fahd bin Nashir bin Ibrahim Al. n.d. *Majmu’ Fatawa Wa Rasail Fadhilati Al Syaikh Muhammad Bin Shalih Al ’Utsaimin*. Dar Al Tsuraya.
- Ubaidah, Abu. 1995. Al Qawlul Mubin Fi Akhta’ Al Mushallin. Saudi Arabiya: Dar Ibnu Al Qayyim.